

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab V ini akan membahas tentang deskripsi data dan temuan-temuan yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti akan menganalisis data hasil penelitian yang di peroleh di lapangan dengan merujuk pada bab II dan IV pada skripsi ini.

1. Perencanaan Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlaqul Kharimah Peserta Didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung

Dari temuan penelitian sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum perencanaan guru PAI dalam membina akhlaqul kharimah siswa yaitu dengan optimalisasi terhadap peranan MGMP di mapel PAI, dengan cara pembiasaan dan keteladanan, menerapkan KD yang berada di dalam RPP. Hal ini dapat dilihat dari beberapa penjelasan tersebut:

Perencanaan melalui MGMP yang bersifat kabupaten ini sangat aktif. Jadi pada hari tertentu pada jam yang telah ditentukan sebelum kondisi pandemi guru-guru selalu mengikuti kegiatan MGMP. Selain materi tentang PAI yang dibahas tentunya juga bagaimana peningkatan akhlaqul kharimah dengan melibatkan peserta didik. Hal ini sangat membantu keefektifan guru PAI dalam mendukung akhlaqul kharimah

siswa di sekolah. Khoirudin Bashori dkk mengungkapkan “Agar kegiatan MGMP berjalan efektif ada beberapa langkah yang harus dilakukan diantaranya: (a) Identifikasi guru-guru yang akan bergabung dalam MGMP, baik internal maupun melibatkan guru sekitar. Jika sudah teridentifikasi jumlah dan nama-nama guru yang akan terlibat, bentuklah struktur organisasinya untuk mempermudah proses kerja dan distribusi pekerjaan. (b) Buat jadwal pertemuan rutin untuk membahas ragam temuan terkait pembelajaran mata pelajaran yang diampu. Jadwal bisa mingguan, dua mingguan atau bulanan. Usahakan kegiatan ini dilakukan secara rutin. (c) Buatlah juga daftar guru yang akan menjadi tutor atau narasumber pada setiap pertemuan. Sesekali boleh mengundang guru dari luar yang memiliki pengalaman menarik untuk kita pelajari. (d) Catat hasil diskusi yang dibahas. Usahakan notulen digilir, sehingga setiap guru yang terlibat memiliki kemampuan menulis, hasil tulisan dari catatan pertemuan kemudian didistribusikan kepada seluruh anggota. Untuk mempermudah distribusi catatan dan mendapatkan umpan balik yang cepat, buatlah mailing list dan tunjuk pengelola mailing listnya. (e) Catatan-catatan hasil pertemuan disusun secara sistematis seperti sebuah tulisan akademik. Tulisan ini dapat menjadi karya ilmiah kita yang bisa kita cek dan publikasikan. Publikasi tidak mesti di media nasional atau daerah, publikasi juga bisa dilakukan melalui website sekolah, mading atau perpustakaan sekolah.”¹²⁷

¹²⁷ Bashori Khoirudin, dkk, *Pengembangan Kapasitas Guru*, (Jakarta : PT Pustaka Alfabet, 2015),

Di MGMP ini juga berdiskusi tentang apa saja hal-hal yang bisa digunakan untuk meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik dengan berbagai macam kegiatan yang diselenggarakan disekolah. Adanya tim MGMP ini khususnya untuk MGMP PAI sangat membantu guru-guru terutama guru PAI agar lebih tau bagaimana cara untuk mengatasi kenalakan remaja dan membimbing peserta didik kejalan yang benar. Serta mempunyai pengetahuan dan profesionalisme yang baik dalam menanganini suatu masalah yang berurusan dengan peserta didik. Seperti yang ditegaskan oleh Aminatul Zahroh “profesionalisme guru adalah kualitas guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan baik yang didukung adanya kemampuan maksimal. Sebagai guru profesional, ia harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional dan harus memiliki kemampuan yang profesional pula”¹²⁸

Strategi yang dilakukan selanjutnya adalah melalui pembiasaan dan keteladanan. Kegiatan pembiasaan merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik di setiap lembaga pendidikan secara rutin dan berkelanjutan dalam membangun karakter keagamaan dan meningkatkan akhlaqul kharimah siswa. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMKN 1 Bandung Tulungagung dalam meningkatkan akhlaqul kharimah

hal.107

¹²⁸Zahroh, Aminatul, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung : Yrama Widya,2015),hal.43

peserta didik melalui dengan metode pembiasaan yang diterapkan dalam berbagai aspek kegiatan di sekolah. Hal ini merupakan suatu cara dalam mendidik peserta didik agar menjadi pelajar yang beriman, bertakwa serta memiliki kepribadian religius.

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SMKN 1 Bandung Tulungagung seperti pembiasaan penyampaian, jadi setiap kali bertemu dengan bapak atau ibu guru harus menyapa, memberi salam, kemudian ketika akan pulang diwajibkan untuk membaca doa terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan bersalaman. Pembiasaan akhlaqul kharimah yang lainnya seperti setiap peserta didik berangkat ke sekolah dan mulai memasuki lingkungan sekolah maka mesin motor harus dimatikan dan didorong sampai ke tempat parkir. Dengan metode pembiasaan diharapkan peserta didik dapat terlatih dan terbiasa untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan senang hati dan tanpa paksaan dari siapapun, sehingga tanpa sadar akan membawa kegiatan pembiasaan tersebut di lingkungan keluarganya, serta masyarakat, tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah.

Seperti ungkapan Ramayulis, faktor pembiasaan hendaknya dilakukan secara kontinu dalam artian dilatih dengan tidak jemu-jemu, dan faktor ini pun harus dilakukan dengan menghilangkan kebiasaan buruk. Ada dua jenis pembiasaan yang perlu ditanamkan melalui proses pendidikan yaitu: a) kebiasaan yang bersifat otomatis, b) kebiasaan yang

dilakukan atas dasar pengertian kesadaran akan manfaat dan tujuannya.¹²⁹ Jadi dalam pembiasaan harus dilakukan secara terus menerus dan secara tertib sesuai dengan aturan. Agar peserta didik juga merasa bahwa melakukan hal yang baik ternyata akan terasa ikhlas dan tenang jika dilakukannya dengan sungguh-sungguh.

Tidak hanya pembiasaan keagamaan tetapi juga di SMKN 1 Bandung Tulungagung melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik agar lebih termotivasi untuk meningkatkan akhlaqul kharimah. Contohnya seperti pembiasaan sholat dhuha berjamaah, jadi di setiap pagi hari pada hari tertentu dan jam tertentu peserta didik diharuskan untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan tadarus qur'an secara bersama-sama, melaksanakan sholat jumat berjamaah, dan mengadakan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) di sekolah seperti peringatan Idul Adha dan Isra' Mi'raj. Melalui kegiatan PHBI ini peserta didik akan mendengarkan dakwah dan mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang sejarah agama Islam.

Kegiatan keagamaan tersebut sebagai salah satu usaha bapak dan ibu guru untuk menumbuhkan sikap iman kepada Allah, agar peserta didik senantiasa menjauhi larangannya dan melaksanakan kewajibannya. Dan melaksanakan hubungan yang baik terhadap sesama manusia. Dan dari kegiatan tersebut membuat peserta didik semakin menjadi manusia yang berkualitas dengan akhlaq yang baik, perilaku yang baik dan tutur kata

¹²⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2006), hal.198.

yang sopan yang membuat orang lain untuk segan berbicara. Tentunya kegiatan tersebut juga akan membuat hubungan yang baik antara guru dan peserta didik. Maka dari itu diperlukannya strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung. Kegiatan keagamaan juga dilakukan agar peserta didik tidak terbiasa untuk melakukan hal-hal yang kurang baik dari yang sepele karena bisa menjadi kebiasaan.

Kegiatan di SMKN 1 Bandung Tulungagung yang menarik lainnya adalah kegiatan untuk kelas X yaitu melukis dinding atau membuat mural yang kaitannya dengan tema keagamaan dan lainnya. Hal ini sangat menarik dan positif. Selain untuk membuat suasana sekolah menjadi lebih hidup dan kreatif. kegiatan ini sangat bermanfaat untuk menunjukkan kreativitas peserta didik dan membuat peserta didik menjadi bangga dan bersyukur dengan dirinya sendiri. Selain mural di setiap dinding luar kelas juga ada poster-poster tentang keagamaan. Dengan adanya poster-poster tersebut membuktikan bahwa memang disekolah tempat seorang peserta didik untuk mencari ilmu, berpotensi, dan mengasah kemampuan yang ada.

Strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlaqul kharimah akan kurang maksimal jika kurangnya komunikasi antara guru dan orangtua. Tentunya harus ada kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan pihak keluarga. Pendidikan pertama seorang pelajar adalah dari dalam keluarganya. Jalinan kerjasama antara pihak sekolah (guru) dan orang tua

peserta didik mutlak dilakukan demi pencapaian terbaik dari proses belajar-mengajar. Peserta didik akan dapat mengambil manfaat yang optimal dari sekolah apabila ia beserta kedua orangtuanya memiliki hubungan dan kerjasama yang baik dari pihak sekolah. Dengan kata lain, sebaik apapun sistem yang digunakan oleh sekolah dalam meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik, hasilnya tak akan memuaskan jika hubungan antara madrasah dan orang tua tidak sinergis. Dan waktu yang paling banyak dihabiskan adalah waktu di dalam rumah. Maka sesekali pihak lembaga mengadakan rapat orang tua di sekolah untuk memantau dan mengetahui perkembangan peserta didik, serta bertukar informasi tentang kegiatan peserta didik di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Selain guru memberikan pembinaan guru PAI khususnya harus bisa menjadi tauladan atau contoh yang baik, harus berperilaku sopan, berpenampilan dengan sopan dan benar, bergaul dengan orang yang baik dan bersikap dengan baik jadi tidak hanya kita menyuruh peserta didik berperilaku baik tetapi kita sendiri juga harus mencerminkan. Guru sebagai suri tauladan, dengan ini dapat dijadikan acuan yang paling utama dalam sebuah strategi untuk meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik, karena dengan adanya hal tersebut maka peserta didik akan menirukan semua tindak tandu guru yang dirasa baik dan kemudian dijalankan dengan baik pula oleh peserta didik. Menjadikan guru sebagai

suri tauladan memanglah dirasa menjadi tolak ukur bagi peserta didik untuk menjalankan perilaku yang sesuai dengan akhlaqul kharimah.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standard kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.¹³⁰ Jadi guru harus menjadikan dirinya sebagai suatu objek yang baik untuk dicontoh. Seperti berpakaian dengan sopan dan rapi, selalu disiplin, tepat waktu, dan selalu bertanggung jawab pada sesuatu hal.

Rasulullah SAW adalah panutan terbaik bagi umatnya, pada diri beliau senantiasa dikemukakan tauladan yang baik serta kepribadian yang mulia. Sifat-sifat yang ada pada beliau adalah *siddiq, amanah, tabligh dan fathonah*. Pribadi seperti diteladankan oleh Rasulullah SAW itulah seyogyanya adalah manusia pilihan yang dimuliakan Allah SWT.

Contoh yang baik bagi peserta didik adalah menyelaraskan antara ucapan dan tindakan. Artinya dalam kita menasehati peserta didik sudah seharusnya perilaku kita mencontohkan nasehat atau perkataan kita. Karena diusia yang remaja peserta didik mempunyai fikiran yang berbedabeda dan karakter yang berbedabeda juga. Tetapi meskipun karakter peserta didik yang berbedabeda bisa diatasi dengan mencerminkan nilai-nilai akhlaq yang sama yang dicontohkan Rasulullah SAW.

¹³⁰E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hal.37.

“ *Guru kencing berdiri murid kencing berlari*”. Menurut ilmu kejiwaan, memang masuk akal. Karena anak atau murid cenderung meniru tingkah laku guru, apa yang diamati anak akan ditirunya, apalagi bagi anak yang ingin mengidentifikasikan dirinya dengan orang yang dihormatinya.¹³¹ Karena guru sebagai sosok yang disegani dan dihormati bagi peserta didiknya. Strategi melalui tauladan guru ini cukup berhasil untuk meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik. Peserta didik dapat berubah menjadi pribadi yang baik, taat pada agama, pada aturan menjadi pribadi yang sopan, hormat kepada guru, orang tua serta lingkungan masyarakat. Hal ini tidak akan berguna untuk kehidupan saat ini tetapi untuk kehidupan yang akan datang nantinya.

Strategi lain misalnya khususnya sebagai guru PAI dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru PAI harus mengajar sesuai dengan yang tertulis pada KD mata pelajaran PAI dan menerangkan secara jelas dan mudah dipahami. Harus bisa menguasai materi yang diajarkan dan menyampaikan kepada peserta didik dengan cara yang mudah dipahami. Karena penyampaian materi yang ringan dan jelas serta menarik membuat peserta didik menjadi fokus dalam mendengarkan dan memahami. Seperti memanfaatkan proyektor yang ada di kelas sembari menayangkan materi tentang akhlaqul kharimah yang dijelaskan dengan menayangkan contoh dari materi yang dijelaskan. Dengan begitu pastinya peserta didik akan

¹³¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam.....*, hal.42.

tertarik dan tidak merasa bosan. Dan materi yang disampaikan bisa masuk ke hati serta menerapkannya ke kehidupan sehari-hari.

Dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang berada di sekolah tentunya seluruh aktivitas peserta didik didalam sekolah harus diamati dan dievaluasi, bagaimana sikap dan perilaku peserta didik setelah kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan. Jika sikap peserta didik menjadi lebih baik dan terkontrol maka kegiatan keagamaan dapat dilanjutkan dan dikembangkan. Jika tidak maka akan diperbaiki lagi melalui inovasi-inovasi lainnya.

Checklist sikap untuk peserta didik juga sangat penting dalam mengetahui apakah peserta didik tersebut mempunyai perkembangan dalam berakhlaqul kharimahnyanya atau tetap sama saja. Dan diharapkan agar peserta didik dapat

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SMKN 1 Bandung Tulungagung khususnya guru PAI sudah berusaha semaksimal mungkin membuat strategi untuk meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini dan media yang ada di sekolah. Dapat kita lihat bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlaqul kharimah sudah cukup berhasil, hal ini dapat dilihat dengan melihat perilaku peserta didik yang mulai menuju ke jalan yang baik dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan disiplin. Tentunya dalam strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik harus terus dikembangkan dan diperbaharui agar

menampilkan inovasi-inovasi yang baru dan lebih menarik yang membuat peserta didik merasa nyaman dan melaksanakan kegiatan keagamaan dengan ikhlas.

2. Pelaksanaan Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlaqul Kharimah Peserta Didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung

Pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik yang dilakukan dengan beberapa metode dan serangkaian aturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik yaitu:

a. Tata Tertib dan Progam Sekolah

Tata Tertib dan progam sekolah ini merupakan suatu strategi agar kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan diharapkan terjadipada peserta didik. Tata tertib ini sangat berperan juga dalam meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik. Karena dengan mematuhitata tertib yang ada disekolah maka peserta didik menjadi lebih tertata. Dan agar suasana di sekolah pun bisa tetap terkendali dan kondusif dengan baik. Melalui progam sekolah seperti kegiatan keagamaan ini diharapkan peserta didik semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT, mngerti tata krama, lebih memahami tentang agama Islam serta ajaran-ajaran Islam, lebih menghormati kepada guru dan orang yang lebih tua dan menjadi manusia yang hidup sesuai sunnah Rasulullah SAW.

b. Kesadaran Diri Peserta Didik

Kesadaran peserta didik untuk pentingnya akan berakhlakul kharimah menjadi faktor pendukung yang paling penting. Tanpa harus ditegur ataupun dipaksa peserta didik sudah melaksanakannya sendiri. Karena dengan kesadarannya sendiri peserta didik mengetahui manfaat dari meningkatkan dan melaksanakan akhlaqul kharimah baik di sekolah maupun dalam keseharian. Yang bisa berguna untuk dirinya sendiri maupun orang sekitar. Dengan mengenal nama akhlak-akhlak yang baik membuat peserta didik sadar bahwa akhlaqul kharimah memang suatu pedoman yang benar untuk kita menjalani hidup. Pendapat para ulama mengenal akhlak – akhlak yang baik adalah sebagai berikut : 1) Al Hasan Al-Bashri Berkata : “akhlak yang baik ialah wajah berseri-seri, memberikan bantuan dan tidak mengganggu”, 2) Abdullah bin Al Mubarak berkata : “Akhlak yang baik itu ada pada tiga hal-hal yang diharamkan, mencari hal-hal yang halal dan memperbanyak menanggung tanggungan.”, 3) Ulama lain berkata :” Akhlak yang baik ialah dekat dengan manusia dan asing di tengah-tengah mereka”, 4) Ulama lain berkata : “Akhlak yang baik ialah menahan diri dari mengagnggu dan kesabatan seorang mukmin”, 5) Ulama lain berpendapat:” Akhlak yang baik ialah anda tidak mempunyai keinginan kecuali kepada Allah ta’ala.”¹³²

c. Kerjasama Antara Guru PAI dan Orang Tua

¹³²Al-Jazari, *Ensiklopedia Muslim*.....,hal. 218.

Keluarga dan sekolah merupakan pihak yang paling berpengaruh terhadap pendidikan dan pembinaan akhlaqul kharimah dalam meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik sehingga perlu adanya kerjasama yang baik antara keduanya. Dalam lingkungan keluarga yang mendidik adalah orangtua (ayah dan ibu, sedangkan di sekolah disebut guru. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹³³ Jadi sangat penting untuk menjalin kerjasama yang baik antara guru di sekolah terutama guru PAI dengan orang tua peserta didik. Maupun kerjasama antara guru mapel umum dengan guru PAI.

Dalam pelaksanaan strategi guru PAI untuk meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik tidak terlepas dari faktor penghambat atau kendala. Adapun faktor penghambat atau kendala yang dialami guru PAI dalam meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik yaitu:

a. Kemajuan IPTEK

Dampak negatife dari teknologi modern telah mulai menampakkan diri di depan mata. Prinsipnya berkekuatan melemahkan daya mentalspiritual atau jiwa yang sudah tumbuh berkembang dalam

¹³³Uyoh Sadulloh dkk , *Pedagogik : Ilmu Mendidik*. (Bandung : Alfabeta, 2010), hal.201.

berbagai bentuk penampilan dan gaya-gayanya. Tidak hanya nafsu mutmainnah yang dapat diperlemah oleh rangsangan negative dari teknologi elektronik daninformatika, melainkan juga fungsi-fungsi kejiwaan lainnya.¹³⁴ Jadi seperti masuknya modernisasi seperti penggunaan tekhnologi yang terkadang kurang tepat sasaran yang tanpa kita sadari bersama bahwa ITE ini tidak bisa kita tolak perkembangannya sangat luar biasa. Contoh yang sangat kecil adalah penggunaan HP ketika peserta didik tidak bisa memilah dan memilih mana yang diperlukan atau tidak, ini bisa menjadi hal-hal yang kurang baik yang bisa meracuni karakter-karakter mereka. Seperti adanya kecenderungan anak-anak muda sekarang yang kurang baik misalnya melihat drama korea untuk yang putri-putri. Kecenderungan kebiasaan atau adat istiadat dari luar negri yang barangkali belum tentu bersesuaian dengan seusia anak remaja bisa jadi mempunyai pengaruh yang buruk bagi peserta didik.

b. Alokasi jam di sekolah yang terbatas

Pertemuan antara guru dan peserta didik hanyalah pada jam formal disekolah dan setelah itu seluruh kegiatan peserta didik berada di luar sekolah. Jadi guru tidak bisa selalu mendampingi anak-anak sehingga guru tidak tau apa kegiatan mereka selama diluar jam sekolah dan apa yang dilakukannya. Karena waktu jam formal disekolah yang terbatas

¹³⁴E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat.....*,hal.10.

ini guru hanya bisa memaksimalkan strategi pada jam-jam waktu di sekolah saja.

c. Latar Belakang Peserta Didik Yang Kurang Mendukung

Dengan berbagai macam karakter peserta didik tentunya ada juga peserta didik yang memang tidak punya semangat atau motivasi untuk meningkatkan akhlaqul kharimah. Kurang adanya dukungan dan motivasi dari dalam keluarga. Sehingga ketika berangkat sekolah peserta didik menjadi tidak bersemangat dan kurang berminat dalam melakukan kegiatan keagamaan maupun kegiatan-kegiatan disekolah lainnya. Karena peserta didik tidak mau membuat perubahan yang baik untuk dirinya sendiri. Juga pengaruh dari lingkungan peserta didik yang mungkin kurang baik. Heri Gunawan mengungkapkan, “seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan yang kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya maka setidaknya ia akan terpengaruhi lingkungan tersebut.”¹³⁵

Adanya faktor hambatan dalam melaksanakan strategi guru PAI untuk meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik merupakan hal yang wajar. Karena kita bukan hanya membimbing satu atau dua peserta didik tetapi seluruh peserta didik yang ada disekolah dengan berbagai karkater

¹³⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*. (Bandung : Alfabeta, 2012), hal.21.

yang berbeda. Tergantung seperti apa kita menanganinya dan merubahnya menjadi kesesuatu hal yang baik.

3. Evaluasi Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlaqul Kharimah Peserta Didik

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang memberikan pengajaran, pelatihan, dan pembinaan kepada peserta didiknya guna mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Lalu untuk mengetahui bagaimana perkembangannya apakah sudah berhasil atau masih perlu diperbaiki diperlukan adanya evaluasi strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik. Adapun dampak dari evaluasi strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik sebagai berikut :

a. Terbentuknya budaya akhlaqul kharimah pada diri peserta didik.

Budaya akhlaqul kharimah ini seperti bersikap hormat kepada orang lain, menyapa jika berpapasan dengan guru, ikut serta dalam kegiatan gotong royong yang ada disekolah, selalu bersemangat untuk sholat dhuha berjamaah ataupun sholat jumat berjamaah, tidak melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang dari akhlaqul kharimah. Dan dapat meminimalisir kenakalan remaja yang biasa terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi peserta didik akan terus senantiasa menanamkan budaya akhlaqul kharimah pada diri peserta didik.

b. Lebih memahami materi tentang akhlaqul kharimah.

Setelah penerapan strategi yang ada peserta didik bisa lebih jelas dan mengerti tentang berakhlaqul kharimah, bisa membedakan mana akhlak yang baik dan akhlak yang tidak baik. Seperti yang diungkapkan Muhammad Alim bahwa peserta didik yang berakhlaqul kharimah adalah : “(a) Berfungsi akal nya secara optimal. Yaitu manusia berakal yang dapat mengenali perbuatan baik dan burukkarena hal itu telah terkandung pada esensi pada manusia itu sendiri, serta mengoptimalkan akal nya untuk berbuat yang baik dan untuk kebaikan. (b) Berfungsi instuisinya. Insan kamil dapat juga dicirikan dengan berfungsinya instuisi (kemampuan memahami sesuatu tanpa melalui proses pemikiran) yang ada dalam diri manusia itu sendiri yang dapat mempengaruhi manusia itu berbuat pada kebaikan. (c) Mampu menciptakan budaya yang baik. Sebagai bentuk pengalaman dari berbagai potensi yang dimiliki manusia sebagai insan kamil, manusia mencoba untuk mendayagunakan seluruh potensi rohaniyah yang dimiliki secara optimal dengan diimplementasikan dalam kebiasaan yang baik sehingga tercipta kebudayaan yang baik pula, sehingga dapat diterima di masyarakat. (d) Berakhlak mulia. Sejalan dengan ciri insan kamil, manusia yang memiliki akhlak mulia memiliki tiga aspek, yakni aspek kebenaran, aspek kebajikan, dan aspek keindahan. Dengan kata lain manusia memiliki pengetahuan, etika, dan seni. Semua dapat dicapai dengan kesadaran, kemerdekaan

dan kreatifitas dari manusia itu sendiri.¹³⁶ Jadi peserta didik sebagai seseorang yang memang benar-benar memahami pengetahuan tentang berakhlaqul kharimah.

c. Tumbuhnya sikap kedisiplinan peserta didik

Kedisiplinan adalah kesadaran diri dari peserta didik untuk selalu melakukan hal-hal yang sesuai dengan tata tertib sekolah sehingga terciptanya ketertiban dan kepatuhan peserta didik terhadap aturan sekolah. Dengan kedisiplinan diri peserta didik dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dari luar. Adanya kesadaran diri dari setiap peserta didik untuk disiplin dengan mengacu pada motivasi diri untuk lebih ditingkatkan lagi prestasi diri dalam belajar serta berperilaku yang mencerminkan kedisiplinan dan menaati semua peraturan tata tertib yang berlaku. Seperti contohnya: datang kesekolah dengan tepat waktu, berpakaian lengkap sesuai dengan aturan sekolah, tidak mencotek saat ulangan, memperhatikan dengan sungguh-sungguh ketika kegiatan belajar mengajar peserta didik di dalam kelas. Menurut MacMillan Dictionary, bahwa disiplin adalah tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendalidiri, latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral. Hukuman yang diberikan untuk

¹³⁶Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal.160-161.

melatih atau memperbaiki kumpulan sistem peraturan bagi tingkah laku.¹³⁷

d. Menciptakan hubungan yang baik antara guru PAI dan peserta didik.

Kegiatan keagamaan yang berada di sekolah mampu menciptakan hubungan yang baik antara guru PAI dan peserta didik. Guru jadi lebih mengerti bagaimana sifat peserta didiknya serta bagaimana harus meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik dengan cara yang tidak memaksa tetapi membimbing dan peserta didik juga lebih berlaku sopan dan santun kepada guru yang berada di sekolah, mendengarkan nasehat dengan baik-baik dan melaksanakan perintah tanpa melanggarnya. Dalam hal ini guru dikatakan cukup berhasil dalam membina akhlaqul kharimah peserta didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung ke jalan yang baik. Pendidik dalam konsep Islam adalah seorang yang dapat mengarahkan manusia ke jalan kebenaran yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Seorang pendidik dalam konteks agama Islam seharusnya memiliki sifat-sifat yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Seorang pendidik atau guru dituntut untuk mampu menambah ilmu pengetahuan dan terus berusaha untuk menjadi orang yang lebih berkualitas, baik akhlak maupun pengetahuannya. Kedudukan sebagai seorang pendidik sangat istimewa di dalam ajaran Islam, karena pendidik adalah sosok yang memberikan ilmu dan membina akhlak peserta didiknya. Hal ini

¹³⁷Tulus Tu,u, *Peranan Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi siswa*, (Jakarta : Grafindo, 2004), hal. 32.

sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional yang bertujuan mempersiapkan manusia Indonesia menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa Tuhan Yang Maha Esa.¹³⁸

¹³⁸Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, 2016. *Pendidikan Karakter : Mengembangkan Pendidikan Anak Yang Islami.....*, hal. 11-14.